



Hubungan Cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Karakter Anti Korupsi dalam PAK Kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun 2026

Dora Panjaitan¹, Yohana Niasty Berutu², Evitha Sinaga³, Febri Silaen⁴, Andar gunawan Pasaribu⁵

^{1,2,3,4}Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

⁵Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dorapanjaitan894@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan terhadap motivasi belajar pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, sedangkan sampel diambil dengan teknik tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan cerpen dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan cerpen dengan motivasi belajar pendidikan karakter siswa. Cerpen yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keberanian. Selain itu, penggunaan cerpen juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan karakter dalam PAK. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan karya sastra sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Kata kunci: Cerpen, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama, terutama dalam membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari., et al, 2024). Pembelajaran PAK sering kali masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek afektif peserta didik secara mendalam. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman konkret dan emosional siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Tanaem & Lao, 2025).

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat SMK, pembelajaran PAK sering kali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aspek afektif siswa secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal (Fernando, Andriani & Syam, 2024). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pemanfaatan karya sastra, khususnya cerpen. Cerpen sebagai bentuk karya sastra memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral secara implisit melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang dekat dengan kehidupan manusia. Cerpen *Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan* merupakan salah satu karya yang sarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Cerita ini menggambarkan perjuangan tokoh utama dalam menghadapi ketidakadilan, sehingga dapat menjadi media reflektif bagi siswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Penggunaan cerpen dalam pembelajaran PAK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Melalui penghayatan terhadap cerita, siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai secara emosional. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

SMK Negeri 1 Balige sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAK. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran PAK kelas X SMK Negeri 1 Balige, masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam memahami dan menghayati pendidikan karakter anti korupsi. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias, pasif, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan secara

konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAK membutuhkan media yang lebih menarik dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui hubungan antara cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan terhadap motivasi belajar pendidikan karakter dalam pembelajaran PAK pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memperkuat integrasi antara sastra dan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar pendidikan karakter dalam PAK sebagai variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis dengan menggunakan data yang berbentuk angka, sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel (Sari, et al, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Balige pada tahun 2026 dengan populasi seluruh siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau random sampling sesuai dengan jumlah populasi, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (Mushofa, Hermina, dan Huda, 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan skala Likert, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Cerpen sebagai karya sastra mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan reflektif. Hal ini menjadi penting dalam konteks pendidikan karakter, karena pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian konsep, melainkan memerlukan keterlibatan perasaan dan pengalaman batin siswa.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu individu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang saling berkaitan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, penanaman nilai karakter menjadi sangat penting agar peserta didik mampu berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas (Loloagin et al., 2023).

Dalam implementasinya, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Menurut Homrighausen, pendidikan agama bertujuan untuk membimbing peserta didik agar hidup sesuai dengan nilai-nilai iman serta memiliki moral

yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek kehidupan nyata siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi secara mendalam (Gultom et al., 2025).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah pada aktivitas belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dan rendahnya hasil belajar (Supriani et al., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti cerpen. Menurut Burhan Nurgiyantoro, cerpen merupakan karya sastra yang menyajikan cerita secara singkat namun mengandung makna yang mendalam serta nilai-nilai kehidupan. Cerpen memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral melalui alur cerita dan tokoh yang dekat dengan kehidupan manusia, sehingga mampu menyentuh aspek emosional pembaca (Yusnan, 2022).

Cerpen Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan mengandung konflik moral yang kuat, khususnya terkait perjuangan tokoh dalam menghadapi ketidakadilan dan kebusukan moral di sekitarnya. Narasi ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai keadilan bukan sekadar sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai nilai yang harus diperjuangkan dalam kehidupan nyata. Ketika siswa mampu melihat relevansi antara cerita dengan realitas kehidupan, maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterkaitan ini berkontribusi terhadap munculnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar karena merasa materi yang dipelajari memiliki nilai dan manfaat bagi kehidupannya. Dari sudut pandang pendidikan karakter dalam PAK, nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan integritas memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Widiyasih, 2025). PAK tidak hanya berorientasi pada pengetahuan religius, tetapi juga pada pembentukan sikap hidup yang mencerminkan iman dalam tindakan nyata. Cerpen menjadi media yang efektif untuk menjembatani nilai-nilai tersebut karena menghadirkan contoh konkret melalui tokoh dan alur cerita. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui apa yang benar, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana nilai tersebut harus diwujudkan (Rohman, 2020).

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dijelaskan melalui aspek keterlibatan emosional. Cerita yang menarik mampu membangkitkan empati siswa terhadap tokoh yang mengalami konflik. Ketika siswa merasakan emosi yang dialami tokoh, seperti ketidakadilan, perjuangan, dan harapan akan keadilan, maka secara tidak langsung mereka ikut terlibat dalam alur pembelajaran. Keterlibatan emosional ini memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan emosi cenderung lebih bertahan lama dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat informatif (Nurhasanah, 2025). Selain itu, penggunaan cerpen dalam pembelajaran PAK juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, interpretasi, dan refleksi terhadap isi cerita (Bengkiuk et al., 2025). Proses ini memberikan

ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Keterlibatan aktif ini merupakan indikator penting dari motivasi belajar yang tinggi, karena siswa menunjukkan minat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Dari sisi pedagogis, cerpen sebagai media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan kontekstual. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru cenderung menurunkan minat belajar siswa. Sebaliknya, penggunaan cerpen memberikan variasi dalam metode pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Cerpen juga memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, analisis nilai, dan refleksi pribadi, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Hartati et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Dalam menganalisis cerita, siswa dituntut untuk memahami alur, mengidentifikasi konflik, serta menilai tindakan tokoh berdasarkan nilai-nilai karakter. Proses ini melatih siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut secara aktif. Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan karakter, karena siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Indahyanti et al., 2025). Keterkaitan antara cerpen dan motivasi belajar juga tidak terlepas dari faktor relevansi materi dengan kehidupan siswa. Cerpen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tema yang dekat dengan realitas sosial, yaitu tentang perjuangan melawan ketidakadilan. Tema ini mudah dipahami oleh siswa karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka, maka akan muncul rasa memiliki terhadap pembelajaran tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. Di sisi lain, efektivitas penggunaan cerpen juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru perlu mampu mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami cerita secara literal, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam dari setiap peristiwa yang terjadi dalam cerita. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif. Dengan pengelolaan yang baik, cerpen dapat menjadi media yang sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Saptadi et al., 2025)

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa integrasi antara sastra dan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang relevan dalam dunia pendidikan saat ini. Sastra memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara halus dan tidak menggurui, sehingga lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam konteks PAK, penggunaan cerpen dapat menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang utuh.

Pembahasan ini menegaskan bahwa cerpen *Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan karakter dalam PAK. Penggunaan cerpen tidak hanya memberikan variasi dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui keterlibatan emosional, refleksi nilai, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan cerpen sebagai media pembelajaran perlu terus

dikembangkan dan dioptimalkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerpen *Perjalanan Damar Menembus Kabut Kebusukan Menuju Keadilan* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun 2026. Cerpen tersebut terbukti mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan keberanian melalui alur cerita yang kontekstual dan bermakna. Pemanfaatan cerpen dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan karakter, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan dalam diskusi, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Cerpen mampu menjembatani antara konsep teoritis dengan realitas kehidupan, sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran dalam PAK dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan karya sastra secara lebih optimal dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkiuk, M., Tauho, M., Fay, E. M. J., Benu, F. M., & Liu, M. (2025). Metode Bercerita Dalam Pendidikan Agama Kristen: Membangun Pemahaman Alkitab Melalui Narasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6(1).
- Gultom, A. P., Parulyan, H., & Cinta, Y. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Memperbaiki Attitude dan Moralitas Peserta Didik. *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies*, 4(2), 67–77.
- Hartati, Y. S., Halimah, L., & Fajar, A. (2025). Efektivitas Media Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Batujajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 279–298.
- Indahyanti, R., Ikbal, I., Nurfadilah, S. A., Belatu, A., & Anugrah, R. (2025). Pelatihan Penggunaan Cerita Pendek dalam Membangun Keterampilan Berfikir Analitis Siswa. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 227–234.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012–6022.

- Nurhasanah, S. E. (2025). *Menyulut Api Semangat: Mengatasi Kelas yang Menyusutkan Motivasi dan Empati*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Bumi Aksara.
- Saptadi, N. T. S., Wardoyo, T. H., Hadikusumo, R. A., Andriani, R., Dewi, N. K., Muliawan, P., Talindong, A., Hazlinda, E., Fizriyani, W., Nurhayati, N., & others. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sada Kurnia Pustaka.
- Supriani, Y., Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2020). Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Widiyasih, M. (2025). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Majalah Bobo Edisi 50 Tahun. UNIVERSITAS JAMBI.
- Yusnan, M. (2022). Nilai pendidikan: intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton. *Rena Cipta Mandiri*.